

**ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK WISATA DAN
TINGKAT VALUASI WISATAWAN PANTAI DI PULAU BINTAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

RESTIA LARASATI

E100150101

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK WISATA DAN TINGKAT
VALUASI WISATAWAN PANTAI DI PULAU BINTAN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU

PUBLIKASI ILMIAH

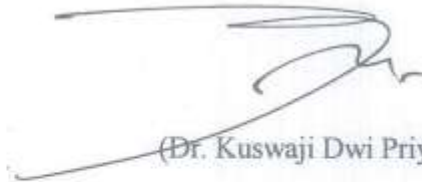
Oleh:

Restia Larasati

E100150101

Telah dipriksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing,



(Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M,Si)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK WISATA DAN TINGKAT
VALUASI WISATAWAN PANTAI DI PULAU BINTAN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU

OLEH:
RESTIA LARASATI
NIM : E100150101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Hari/Tanggal : 14 – Februari - 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Dewan Penguji

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Dahroni, M.Si (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, S. Si, M. Si (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Drs. Yuli Priyana, M.Si

NIK. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan.

Surakarta, 14 Februari 2020

Pennlis



Restia Larasati

E100150101

ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK WISATA DAN TINGKAT VALUASI WISATAWAN PANTAI DI PULAU BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Abstrak

Pulau Bintan merupakan pulau yang berada di Provinsi Kepulauan Riau Indonesia, dimana terdapat kota Tanjungpinang sebagai Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau. Kunjungan wisatawan dari tahun 2015 hingga saat ini terus mengalami peningkatan khususnya wisatawan mancanegara, dari data kunjungan wisatawan ditahun 2015 sebanyak 304.010 hingga tahun 2017 kunjungan wisatawan meningkat menjadi 368.587. Namun demikian obyek wisata di Pulau Bintan masih banyak mengalami kesenjangan pengembangan obyek wisata itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui potensi obyek wisata pantai. (2) mengetahui valuasi wisatawan terhadap obyek wisata. (3) menganalisis hubungan potensi obyek wisata dengan valuasi wisatawan di Pulau Bintan. Metode penelitian ini merupakan metode observasi dan *survey*, dengan pengambilan sampel menggunakan cara *accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan analisis kualitatif deskriptif dan analisis korelasi *bivariat pearson*. Hasil penelitian ini potensi obyek wisata paling tinggi pantai Lagoi dengan skor 69.9 potensi sedang adalah pantai Madu Tiga dengan skor 60.0 pantai Marjoly skor 53.3 dan pantai Trikora 4 dengan nilai skor 43.7, sedangkan potensi paling rendah adalah pantai Trikora 3 dengan skor 41.0. Valuasi wisatawan variabel atraksi dan aktivitas buruk pantai Trikora 3 dengan skor 1.4 disusul pantai Trikora 4 nilai skor 1.5 untuk valuasi pantai Madu Tiga skornya 1.6, panatai Marjoly 1.6 dan pantai Lagoi 2.0 kemudian valusai aksesibilitas paling buruk pantai Trikora 3 dengan skor 1.2, valuasi tinggi pantai Lagoi dengan skor 1.7, kemudian valuasi wisatawan terhadap fasilitas tambahan pantai Trikora 3 dengan skor 1.2 memiliki klasifikasi valuasi buruk dan valuasi pantai Lagoi dengan skor 2.0 klasifikasi baik. Hasil dari perhitungan uji korelasi *bivaret pearson* nilai signifikan kurang dari 0,05 yang menunjukkan ada hubungan *pearsons correlation* atraksi dan aktivitas dengan potensi 0,518 hubungan cukup besar, aksesibilitas dengan potensi 0,383 hubungan rendah, dan fasilitas tambahan dengan potensi 0,744 hubungan besar atau kuat.

Kata kunci: Obyek wisata, Valuasi, Potensi wisata, Wisatawan.

Abstract

Bintan Island an Island is one in the Indonesian province of riau, where the city of tanjungpinang is the capital of the riau islands province is located. The tourist visit from 2015 to the present day continues to experience a particularly increase in travelers from 2015 to 304,010 to 2017. However, tourist attractions on the star islands still experience a lot of development disparity in themselves. This research

aims to: (1) to understand the potential for beach travel. (2) valuation of travelers against tourist attractions. (3) analyzing the potential connections of object tourism with a traveler's valuation on the island of star. This method of research is a method of observation and survey, using imitation sampling. The method of analysis used consumer qualitative analysis and analysis of bivariety Pearson. The result of this study is Lagoi beach's highest tourist score by 69.9 current potential is beach Madu Tiga with a 60.0 Marjoly beach score 53.3 and Trikora beach 43.7, while the lowest potential is Trikora beach 3 with a score of 41.0. Tourist valuation variable attraction and bad activity The 3rd Trikora Beach with the score of 1.4 followed by The 4th Trikora Beach score 1.5 for the valuation of Madu Tiga Beach scores 1.6, Marjoly Beach 1.6 and Lagoi Beach 2.0 then value is the worst accessibility of The 3rd Trikora Beach with a score of 1.2, high beach valuation Lagoi with a score of 1.7, then the tourist valuation of the additional facilities of The 3rd Trikora Beach with a score of 1.2 has a bad valuation classification and a Lagoi Beach valuation with a score of 2.0 good classification. The results of the calculation of Pearson bivariety correlation test are significant values less than 0.05 which shows there is a Pearson correlation of attractions and activities with a potential of 0.518 significant relationships, accessibility with a potential of 0.383 low relationships, and additional facilities with a potential of 0.744 large or strong relationships.

Key words: tourist attractions, valuation, potential tourism, travelers.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, pengertian Negara Kepulauan berasal dari pengertian Nusantara yang berarti Negara yang terdiri dari gugusan pulau. Oleh karena itu, pengertian Nusantara sudah menunjukkan konsepsi Negara Kepulauan (Hasbullah, 2001). Wisata alam sangat dominan atau berpotensi untuk dikembangkan karena kepariwisataan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada perekonomian Negara, Namun kepariwisataan dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan luas meliputi aspek sosial budaya, dan politik. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung (R.S Damardjati, 2007). Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (Suryono, 2004:80). Salah satu potensi wisata yang perlu terus adanya pengembangan di Kepulauan Riau khususn Kabupaten Bintan.

Potensi kepariwisataan di Kabupaten Bintan terbesar di beberapa wilayah utara dan timur Pulau Bintan, dari beberapa yang kaya akan Sumber Daya Alam tersebut terdapat potensi yang sangat diunggulkan di Kabupaten Bintan yaitu potensi wisata pantai, bahari (laut), dan obyek cagar budaya yang terletak di Kabupaten Bintan. Penunjang majunya kepariwisataan didukung juga dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata yang ada, di Bintan memiliki data kunjungan wisatawan mancanegara yang semakin meningkat pertahunnya untuk tahun 2015 wisatawan yang berkunjung sebanyak 304.010, kemudian meningkat di tahun 2016 wisatawan yang berkunjung 305.404, dan pada tahun 2017 wisatawan mancanegara yang berkunjung semakin pesat yaitu mencapai 368.587 data ini diperoleh dari data BPS Kepulauan Riau, 2018.

Daya tarik wisatawan tentu saja akan berbeda-beda di setiap obyek wisata yang akan mereka kunjungi, karena tentu saja wisatawan memiliki penilaian dan keputusan tertentu untuk berkunjung di suatu obyek wisata yang dipengaruhi dari kekurangan dan kelebihan masing-masing obyek wisata itu sendiri. Kenampakan keadaan dan isi yang berbeda-beda akan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung, karena mereka akan mengunjungi obyek wisata yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Maka dari unsur kenampakan dan kebutuhan berwisata dilihat apakah potensi yang tinggi akan mempengaruhi masyarakat atau pengunjung untuk memberi nilai (valuasi) yang tinggi pula atau bahkan sebaliknya. Berdasarkan hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan adakah keterkaitan hubungan dari potensi obyek wisata dengan tingkat penilaian wisatawan. Agar ada acuan untuk pemerataan perkembangan wisata di Kabupaten Bintan itu sendiri. Berdasarkan uraian, permasalahan dan data empiris di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Potensi Obyek Wisata Dan Tingkat Valuasi Wisatawan Pantai Di Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau”

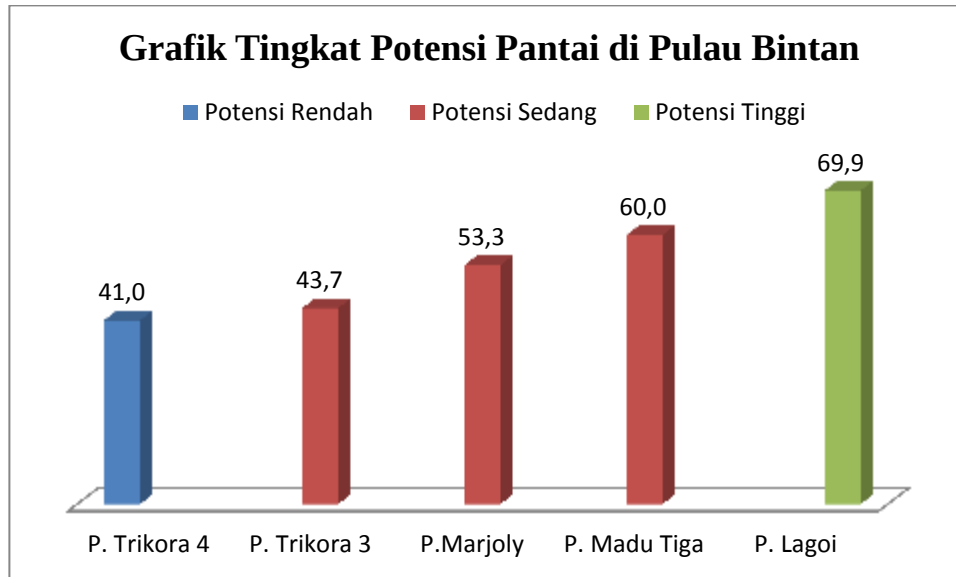
2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* dan observasi. *Survey* Menurut Gulo (2010) bahwa pada dasarnya *survey* terdiri atas: wawancara dan kuesioner. Variabel untuk kuesioner sendiri yaitu diantaranya, atraksi dan aktivitas, aksesibilitas, amenitas obyek wisata yang menjadi obyek penelitian. Peneliti melakukan *survey* dengan bentuk menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai Lagoi, pantai Madu Tiga, pantai Marjoly, Tikora 3, dan 4. Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian *survey* deskriptif dimana data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer hasil dari *survey* dan observasi lapangan, dan metode analisis korelasi mengetahui ada atau tidaknya hubungan potensi obyek wisata dengan valuasi wisatawan terhadap obyek wisata pantai di Pulau Bintan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Klasifikasi Potensi Daya Tarik Obyek Wisata di Pulau Bintan

Potensi daya tarik wisata di Pulau Bintan memiliki tingkat potensi yang berbeda-beda dari setiap variabel yang digunakan untuk obyek wisata pantai yang diteliti yaitu pantai Trikora 4, pantai Trikora 3, pantai Marjoly, pantai Madu Tiga, dan pantai Lagoi yang ada di Pulau Bintan tingkat klasifikasi potensi tinggi sedang rendahnya dapat dilihat pada gambar grafik 1 sebagai berikut.



Sumber : Penulis, 2020

Gambar 1 Grafik Tingkat Potensi Obyek Pantai Di Pulau Bintan

Berdasarkan hasil observasi potensi daya tarik di 5 pantai di Pulau Bintan terhadap 4 variabel yaitu atraksi, aktivitas, aksesibilitas, dan amenitas. Untuk variabel atraksi nilai tertinggi dalam variabel ini adalah pantai Lagoi dengan nilai skor 69.9 disebabkan karena di pantai Lagoi memiliki atraksi yang sangat beragam yang di pengaruh oleh keindahan pantai yang indah dengan panorama hamparan pasir putih yang bersih dan pantai lagoi ini keamanannya obyek wisatanya sangat terjamin, dibandingkan dengan pantai Trikora 3 walaupun pantai ini unik panoramanya sangat alami seperti pantai pada umumnya, namun obyek wisata pantai Trikora 3 keamanannya nya sangat jauh dari kata aman, dan kebersihannya setandar. Selanjutnya untuk variabel aktivitas nilai tertinggi adalah pantai Lagoi dan nilai terendah adalah pantai Trikora 4, karena dari penampakan yang diamati pantai Trikora 4 tidak memiliki obyek tambahan yang di sediakan pengelola untuk dinikmati wisatawan yang berwisata seperti obyek spot berfoto, fasilitas untuk bermain air dan olahraga seperti yang ada di pantai Lagoi, aktivitas di pantai Trikora 3 wisatawan hanya bisa bermain air seperti berenang dan berpiknik riya. Kemudian untuk variabel aksesibilitas nilai skor tertinggi dimiliki pantai Lagoi dan nilai skor terendah dimiliki

pantai Trikora 4 yaitu dengan nilai skor 41.0 aksesibilitas untuk menuju ke dua pantai ini diamati dari kondisi jalannya bisa dibilang sama-sama dengan kondisi baik hanya saja untuk kondisi jalan dari jalan besar masuk ke dalam kawasan obyek wisata pantai Trikora 3 kondisi jalan masih bertanah dan becek ketika hujan, kemudian juga dilihat dari transportasi tidak ada angkutan umum yang tersedia untuk menuju pantai Trikora 3. Selanjutnya variabel amenitas, amenitas salah satu variabel yang sangat berpengaruh terhadap potensi daya tarik wisatawan, dari hasil pengamatan observasi obyek wisata pantai Lagoi memiliki nilai skor tertinggi dan nilai skor terendah pantai Trikora 3 ini disebabkan pantai Lagoi dapat dikatakan memiliki fasilitas yang sangat memadai dari segi fasilitas umum maupun fasilitas tambahan dengan kondisi baik dan masih layak untuk bisa dinikmati wisatawan yang berkunjung, sedangkan fasilitas tambahan pantai Trikora 3 memiliki skor paling rendah seperti fasilitas umum maupun fasilitas tambahannya, dari kelima obyek wisata pantai yang diteliti.

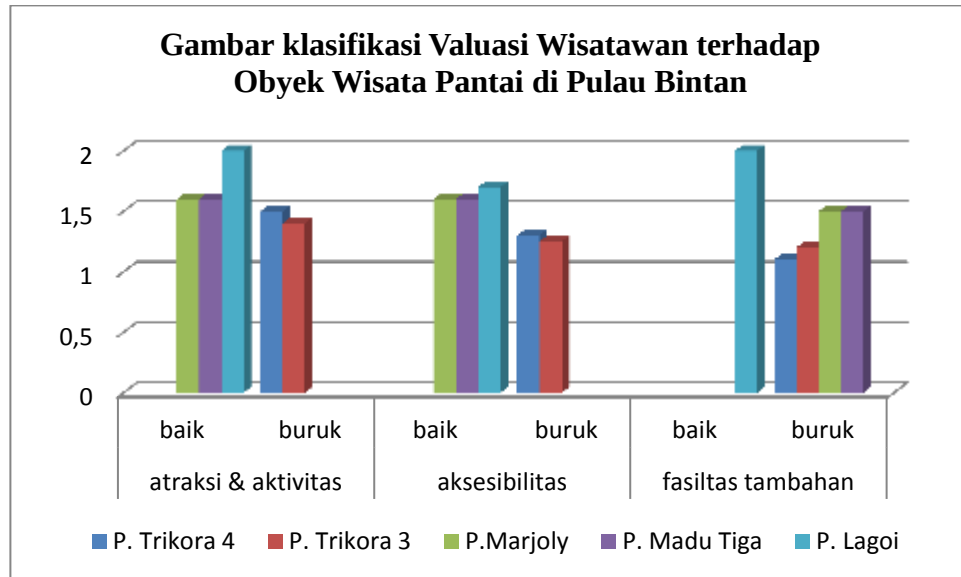
3.2 Valuasi Wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai di Pulau Bintan

Valuasi wisatawan terhadap obyek wisata pantai di Pulau Bintan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Skor Valuasi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Di Pulau Bintan

Nama Obyek	Atraksi & Aktivitas		Aksesibilitas		Fasilitas Tambahan	
	Baik	Buruk	Baik	Buruk	Baik	Buruk
P. Trikora 4		1.5		1.3		1.1
P. Trikora 3		1.4		1.25		1.2
P. Marjoly	1.6		1.6			1.5
P. Madu Tiga	1.6		1.6			1.5
P. Lagoi	2		1.7		2	

Sumber : Hasil Survey Kuesioner



Sumber : Penulis, 2020

Gambar 2 Klsifikasi Valuasi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Di Pulau Bintan

Berdasarkan hasil dari tabel dan grafik menunjukkan bahwa obyek wisata pantai di Pulau Bintan memiliki valuasi yang berbeda-beda hasilnya valuasi wisatawan dari ketiga variabel yaitu atraksi & aktifitas, aksesibilitas, dan fasilitas tambahan, valuasi paling rendah untuk variabel atraksi & aktifitas adalah pantai Trikora 3 dengan skor 1.4 dan valuasi paling tinggi dengan skor 2 adalah pantai Lagoi. Kemudian valuasi wisatawan terhadap aksesibilitas obyek wisata pantai yaitu valuasi terendah dengan skor 1.25 pantai Trikora 3, untuk valuasi tertinggi dengan skor 1.7 yaitu pantai Lagoi, dan selanjutnya valuasi wisatawan terhadap fasilitas tambahan yang paling rendah obyek wisata pantai Trikora 4 dengan skor 1.1 dan valausi tertinggi pantai Lagoi dengan skor 2 klasifikasi baik.

3.3 Hubungan potensi obyek wisata dengan valuasi wisatawan di Pulau Bintan

Hubungan potensi obyek wisata dengan valuasi wisatawan dihasilkan dengan menggunakan korelasi dengan teknik yang digunakan adalah uji *bevariate pearso*. Hasil perhitungan dari uji *bevariate pearson* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Korelasi Dengan Uji *Bivariate Pearson*

		Correlations			
		atraksi dan aktivitas	aksesibilita	fasilitas tambahan	potensi
atraksi dan aktivitas	Pearson Correlation	1	.327**	.598**	.518**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100
aksesibilita	Pearson Correlation	.327**	1	.456**	.383**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100
fasilitas tambahan	Pearson Correlation	.598**	.456**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Potensi	Pearson Correlation	.518**	.383**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa hasil korelasi *person product* menunjukkan bahwa korelasi yang diidentifikasi menunjukkan nilai yang signifikan antar hubungan. Nilai hubungan valuasi Akseibilitas & Aktivitas dengan Potensi sebesar 0,000 dan derajat hubungan *pearson correlation* 0,518 berarti nilai koefisien 0,4 sd < 0,6 yaitu hubungan cukup besar atau cukup kuat. hubungan valuasi Akseibilitas dengan Potensi sebesar 0,000 dan derajat hubungan *pearson correlation* 0,383 berarti nilai koefisien 0,2 sd < 0,4 hubungan rendah atau lemah hubungan valuasi Fasilitas Tambahan dengan Potensi sebesar 0,000 Dan derajat hubungan *pearson correlation* dengan nilai koefisien 0,744 yaitu hubungan besar atau kuat. Ketiga variabel atraksi dan aktivitas, aksesibilitas, dan fasilitas tambahan yang mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan dalam ketiga korelasi tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dalam penelitian yang telah dibahas dalam bab pembahasan dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Potensi obyek wisata pantai di Pulau Bintan dari kelima obyek pantai yang diteliti, potensi terendah yaitu pantai Trikora 3 dengan skor 41.0 kemudian potensi sedang pertama yaitu pantai Trikora 4 dengan skor 43.7, potensi sedang kedua pantai Marjoly dengan nilai skor 53.3 selanjutnya potensi sedang ketiga yaitu pantai Madu Tiga skornya 60.0, dan potensi paling tinggi dengan skor 69.9 yaitu obyek wisata pantai Lagoi di Pulau Bintan.
- 2) Valuasi wisatawan terhadap obyek wisata pantai di Pulau Bintan dengan variabel atraksi dan aktivitas pantai Trikora 3 mendapatkan klasifikasi buruk dengan skor 1.4, kemudian disusul pantai Trikora 4 dengan skor 1.5, pantai Marjoly jumlah skornya 1.6 klasifikasi baik, kemudian pantai Madu Tiga dengan jumlah skor 1.6 baik, dan pantai Lagoi dengan skor 2.0 selanjutnya valuasi aksesibilitas pantai Trikora 3 skor 1.4 valuasi buruk, pantai Trikora 4 skornya 1.3 valuasi buruk, kemudian denganklasifikasi baik yaitu pantai Madu Tiga dengan skor 1,6 pantai Marjoly skornya 1,6 dan valuasi aksesibilitas pantai Lagoi yaitu 1,7. untuk variabel fasilitas tambahan yang mendapatkan valuasi buruk dari wisatawan antaranya pantai Trikora 3 skornya 1,2 pantai Trikora 4 skornya 1,1 kemudian pantai Marjoly skornya 1,5 dan pantai Madu Tiga 1,5 paling tinggi pantai Lagoi dengan skor 2.0 kelas baik.
- 3) Hubungan potensi obyek wisata pantai dengan valuasi wisatawan terhadap pantai di Pulau Bintan yaitu sangat berhubungan signifikan semua, dari hubungan *pearson correlation* atraksi dan aktivitas dengan potensi 0,518 hubungan cukup besar, aksesibilitas dengan potensi 0,383 hubungan rendah, dan fasilitas tambahan dengan potensi 0,744 hubungan besar atau kuat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran guna untuk pengembangan kepariwisataan di Pulau Bintan sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya penambahan dari segi atraksi wisata seperti penambahan dan pembaharuan variasi aktivitas wisata agar wisatawan tidak bosan dan tertarik untuk datang berulang kali.

- 2) Penambahan kuantitas dan perbaikan kualitas amenities yang ada dan dilakukan pengawasan berkala. Penetapan standar yang sudah ada hendaknya diterapkan dengan baik dan ditingkatkan. Amenitas yang perlu diberikan perhatian khusus untuk pembenahan dan pengadaan adalah pos pertolongan pertama, mushola dan toko souvenir, kios warung, kamar salin.
- 3) Persepsi wisatawan haruslah menjadi patokan atau pondasi dasar yang harus dipahami oleh pengelola, karena dari persepsi atau pendapat wisatawanlah pengelola dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di objek wisata Pantai Trikora 4, Trikora 3, Marjoly, Madu Tiga, dan pantai Lagoi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hasbullah, F. S. (2001). *Negara Kepulauan Indonesia dan Hukum Laut Internasional*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- R.S, Damardjati. 2007. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita
- Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: UM Press